

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu kurikulum Merdeka, kurikulum merdeka ini dikeluarkan untuk mengasah para peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, utamanya dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka juga, bertujuan untuk bisa lebih mengembangkan kreativitas, kecerdasan dan keaktifan dari beragam pemikiran peserta didik, serta dirancang untuk membangun karakter peserta didik yang lebih kuat, dengan menerapkan nilai-nilai jiwa pancasila sebagai profilnya. Seperti hal nya dalam beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, dan bernalar kritis,

Di dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik diharuskan untuk bisa menguasai beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbahasa ini, meliputi 4 keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dalam rumusan kurikulum Merdeka, 4 keterampilan tersebut ditambahkan dengan keterampilan memirsakan dan mempresentasikan. Dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa ini sangat penting, oleh karena itu dalam hal ini, peserta didik bisa secara langsung mengimplementasikan nya lewat kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan Literasi ini, peserta didik bisa mengasah kemampuan keterampilan berbahasa dengan sekaligus. Selain mereka membaca, mereka juga bisa menyimak, menulis, berbicara, memirsa dan mengpresentasikan. Keterampilan membaca dan memirsa di dalam proses pembelajaran berkaitan dengan teks yang harus dipelajari di kelas pada mata Pel ajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan CP dan TP yang sudah tertera. Salah satu faktor utama keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta lingkungan belajar peserta didik di sekolah. Dengan didasari tiga hal yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila.

Salah satu jenis teks yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik untuk jenjang kelas VIII pada kurikulum merdeka yaitu teks iklan. Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menjadi panduan bagi pendidik untuk mencapai sebuah Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, ditemukan sebuah kesulitan yang dihadapi bagi pendidik dalam pembelajaran di kelas. Khususnya pada teks iklan yang muncul di jenjang pendidikan SMP tepatnya di kelas VIII semester genap.

Dalam mengimplementasian (CP) Capaian Pembelajaran menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru. Pada Capaian Pembelajaran (CP) ini Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual.

Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Selanjutnya, Capaian Pembelajaran (CP) dijabarkan lebih jelas pada poin tujuan pembelajaran (TP) yang terdiri dari satu indikator, yakni Peserta didik mampu mengidentifikasi isi informasi teks iklan komersial berdasarkan unsurnya. Berdasarkan indikator tersebut, agar terpenuhinya tujuan pembelajaran yang diinginkan diperlukan sebuah inovasi atau pengembangan dalam proses pembelajaran untuk diperoleh peserta didik dengan baik. Realisasi yang terjadi di kelas, ditemukan permasalahan terkait dengan pencapaian kemampuan peserta didik yang belum mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kota Tasikmalaya yakni Ibu Rizka Annisa Nur Amalia, S.Pd. penulis memperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan unsur yang terdapat di dalam teks iklan komersial. Peserta didik sering merasa kesulitan dan kebingungan dalam mengidentifikasi unsur teks iklan seperti judul, bagian badan iklan, kontak informasi yang terdapat di dalam teks dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana, yang berfokus pada guru yang menjelaskan materi kemudian peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan.

Hal tersebut, membuat proses pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan dan terkesan monoton. Sehingga hal tersebut membuat para peserta didik jenuh serta kurangnya minat dan motivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, masih banyak peserta didik yang kurang bisa memahami materi yang sudah diberikan, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pencapaian dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Poedjiadi dalam Aditya (2005:166) menjelaskan,

metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengimplementasikan sebuah strategi pembelajaran yang sudah dirancang yaitu diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, simposium, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat Poedjiadi tersebut, dalam kurikulum saat ini, yaitu kurikulum merdeka, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar pada saat di lapangan peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan serta materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi baru yang dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan fokus dan tentunya dapat membangkitkan semangat serta antusiasme peserta didik di kelas.

Secara general, model pembelajaran *problem based learning* ini sedikitnya mempunyai keterkaitan dengan kurikulum Merdeka atau kurikulum yang saat ini sedang diterapkan oleh pihak sekolah. Bahwa model *problem based learning* ini,

mempunyai karakteristik yang bertujuan agar para peserta didik bisa lebih aktif berfikir, berkomunikasi, mengolah data dan juga dalam model pembelajaran *problem based learning* ini para peserta didik dilatih untuk bisa lebih mengembangkan kreativitas serta bisa lebih melatih berfikir kritis dalam proses pembelajaran. Karena tujuan kurikulum Merdeka saat ini yaitu bertujuan agar para peserta didik bisa lebih mengembangkan kreativitas nya, lebih bisa berfikir kritis, dan juga lebih aktif.

Dengan demikian, penulis bermaksud mengujicobakan pembelajaran *problem based learning* untuk membuktikan pengaruh terhadap peserta didik dalam kemampuan mengidentifikasi isi informasi teks iklan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan para peserta didik dapat dengan mudah berdiskusi serta berpikir lebih kreatif dalam membagi serta menerima informasi dari peserta didik lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010:9),

“*Problem Based Learning* merupakan jenis pembelajaran dengan proses pembelajarannya menyajikan sebuah permasalahan yang kontekstual untuk mendorong siswa agar mampu berfikir kreatif serta terampil dalam memecahkan suatu masalah”.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan kerjasama peserta didik dalam bentuk kelompok kecil untuk mencoba memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sekaligus mencari pengetahuan baru yang relevan untuk mendapatkan solusi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ni Made (2008:76)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan

informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah yang terjadi di dalam kehidupan nyata ataupun sehari-hari. Hal tersebut relevan dengan pendapat Mulyasa (2016:144-145) “*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan merancang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya”

Hal tersebut, menjadi suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berfikir kritis, serta mempunyai keterampilan dalam proses pembelajaran salah satu nya dalam materi iklan mengidentifikasi isi informasi teks iklan komersial. Model *Problem Based Learning* juga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, sehingga para peserta didik mempunyai rasa ketertarikan dan juga semangat pada saat proses pembelajaran dimulai. Dengan model ini, para peserta didik diharapkan untuk bisa saling berkerja sama, saling bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang sudah ditentukan.

Beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian Mayang Sari Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa model Problem Based Learning termasuk kategori model yang efektif digunakan terhadap kemampuan mengidentifikasi isi informasi teks iklan. Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan di antara penelitian penulis dengan Mayang, yakni perbedaan pada variabel terikat. Dalam penelitian

Mayang, variabel terikatnya yaitu menulis teks laporan hasil observasi sedangkan penulis yaitu mengidentifikasi isi informasi teks iklan. Penelitian serupa dilakukan oleh Siti Sarah Arudiyah (2019), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Sarah Arudiyah, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis stuktur dan kebahasaan dalam teks ekplanasi. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukan bhawa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dan menjadikan pembelajaran yang berjalan lebih efektif.

Penulis beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada peserta didik dalam mempelajari dan menguasai materi yang diajarkan, sekaitan dengan uraian permasalahan yang sudah dipaparkan penulis terdorong untuk mengujicobakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi isi informasi teks iklan. Model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi peserta didik dan meningkatkan semangat serta membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan permasalahan yang sudah dikemukakan, penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode ekperimen, yaitu dengan memberikan perlakuan terhadap peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:49) bahwa penelitian eksperimen menuntut peneliti untuk melakukan eksperimen atau perlakuan.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kemampuan Mengidentifikasi isi informasi teks iklan komersial pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025”. Hal ini relevan dengan tujuan yang hendak dicapai yakni dapat mengujicobakan berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi isi informasi teks iklan komersial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berpengaruhkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi informasi teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini ada beberapa aspek yang akan dijelaskan. Penulis mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan jelas agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Isi Informasi Teks Iklan Komersial

Kemampuan mengidentifikasi isi informasi teks iklan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota

Tasikmalaya Tahun Ajar 2024/2025 dalam mengidentifikasi isi informasi yang terdiri atas unsur unsur iklan yaitu meliputi judul, bagian gambar, badan iklan, logo, atau nama perusahaan, informasi kontak. Serta ciri kebahasaan yakni bersifat informatif, bersifat komunikatif, dan kalimat persuasif.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Mengidentifikasi Isi Informasi Teks Iklan Komersial

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan (1) *fase 1 mengorientasikan peserta didik pada masalah*: peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai keberadaan iklan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik menerima sebuah gambar berupa teks iklan kemudian peserta didik mencermati dan berdiskusi mengenai teks iklan dengan memperhatikan unsur dan ciri kebahasaan teks iklan. (2) *fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*: peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dan menerima LKPD, (3) *fase 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok* : peserta didik secara individu dengan bimbingan guru mengidentifikasi dan mencermati teks iklan dengan memperhatikan unsur yang ada dalam teks iklan, kemudian berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil temuannya, (4) *fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya* : peserta didik mengisi LKPD dan setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan (5) *fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*: peserta didik bersama guru menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok. Dengan begitu, Peserta didik dilatih untuk bisa berpikir lancar dan luwes, serta mengasah otak nya agar bisa

berfikir lebih kritis. Lalu, setelah melakukan evaluasi, serta membimbing untuk membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang sudah dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini yakni, untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi informasi teks iklan komersial pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, berharap terdapat manfaat yang didapat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam mendukung teori-teori pembelajaran, khususnya dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dan teks iklan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks iklan. Mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil kualitas diri dan memudahkan mereka saat pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Model *Problem Based Learning* dapat dipakai oleh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan teks iklan kepada peserta didik.